Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa
Volume. 3 Nomor. 2 Juni 2025
e-ISSN : 2988-5914, p-ISSN : 3025-0641, Hal 189-200
DOI: https://doi.org/10.59059/perspektif.v3i2.2437
Available online at: https://journal.staiypiqbaubau.ac.id/index.php/Perspektif

Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung pada Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar dengan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

Hafizah Hanifah[1*], Chandra[2], Inggria Kharisma[3]
[1-3]Universitas Negeri Padang, Indonesia
E-mail : hanifahhafiza@gmail.com[1], chandra@fip.unp.ac.id[2], inggriakharisma@gmail.com[3]

Korespondensi penulis : hanifahhafiza@gmail.com[*]

Abstract : *This study aims to determine the effect of the Structural Analytic Synthetic (SAS) method on second-grade elementary students' ability to write in cursive. Writing, especially cursive writing, is an essential part of learning the Indonesian language at the elementary level. However, many students still struggle with this skill. The SAS method is believed to help students understand word structures step by step—from full sentences, words, syllables, to letters—thus making the writing process easier. This research uses a quantitative approach with a quasi-experimental design and a nonequivalent control group model. The sample consisted of two classes: the experimental class received treatment using the SAS method, while the control class used conventional methods. The instrument used was a cursive writing test (pretest and posttest), and data were analyzed using a t-test with the assistance of SPSS. The results show a significant difference between the posttest scores of the experimental and control groups, with a significance value of 0.000 < 0.05. This indicates that the use of the SAS method effectively improves the cursive writing skills of second-grade elementary students.*

Keywords*: Cursive Writing, Elementary School Students, SAS Method, Writing Skills.*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode Structural Analytic Synthetic (SAS) terhadap kemampuan menulis tegak bersambung siswa kelas II sekolah dasar. Keterampilan menulis, khususnya menulis tegak bersambung, merupakan bagian penting dari pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat dasar, namun masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam penguasaannya. Metode SAS dianggap mampu membantu siswa memahami struktur kata secara bertahap, mulai dari kalimat utuh, kata, suku kata, hingga huruf, sehingga memudahkan dalam proses menulis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi experiment dan desain nonequivalent control group. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan metode SAS dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Instrumen yang digunakan berupa tes menulis tegak bersambung (pretest dan posttest). Teknik analisis data dilakukan dengan uji-t menggunakan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode SAS secara efektif dapat meningkatkan kemampuan menulis tegak bersambung siswa kelas II sekolah dasar.

Kata Kunci: Metode SAS, Menulis Tegak Bersambung, Keterampilan Menulis, Siswa Sekolah Dasar

1. LATAR BELAKANG

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, terutama sebagai alat komunikasi. Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar dalam sistem pendidikan nasional, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Seiring dengan perannya tersebut, pembelajaran Bahasa Indonesia juga diterapkan di semua jenjang pendidikan (Rikmasari & Kintan Anggraeni, 2022).

Received: Mei 04, 2025; Revised: Mei 18, 2025; Accepted: Juni 01, 2025; Published: Juni 03, 2025

Menurut M. Subana dan Sunarti dalam Putri (2019:321), pembelajaran bahasa mencakup empat keterampilan utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara umumnya telah dimiliki siswa sejak awal karena diperoleh melalui interaksi sosial. Sebaliknya, keterampilan membaca dan menulis merupakan keterampilan lanjutan yang memerlukan pembelajaran secara formal agar dapat berkembang dengan baik. Keempat aspek ini saling berhubungan dan perlu dikuasai secara terpadu oleh siswa agar kemampuan berbahasa mereka optimal.

Menulis adalah keterampilan penting yang harus mulai dilatihkan sejak usia dini. Salah satu bentuk latihan menulis yang diberikan di tingkat sekolah dasar adalah menulis tegak bersambung. Namun, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan ini, yang bisa disebabkan oleh lemahnya koordinasi motorik halus, kurangnya latihan, serta metode pengajaran yang kurang sesuai. Untuk itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang efektif. Salah satu metode yang dianggap tepat untuk mengatasi kendala ini adalah metode Structural Analytic Synthetic (SAS), yang menekankan proses pembelajaran dari bentuk kata utuh, diuraikan, lalu disusun kembali (Sumarni, 2018).

Aktivitas menulis tidak hanya sekadar merangkai kata, tetapi juga merupakan sarana untuk mengekspresikan ide dan perasaan. Nurhayati et al. (2021) menyatakan bahwa keterampilan menulis mirip dengan kemampuan berbicara, yang memerlukan pemahaman terhadap unsur-unsur kebahasaan seperti kosakata, tata bahasa, ortografi, serta struktur teks. Di jenjang sekolah dasar, siswa mulai dikenalkan dengan menulis permulaan, yaitu tahap awal dalam proses belajar menulis. Menurut Nuryamah et al. (2016), menulis permulaan adalah bentuk pengajaran awal yang diberikan oleh guru di kelas rendah. Aktivitas ini sering disebut *handwriting*, yaitu keterampilan menyusun simbol bunyi menjadi tulisan yang bisa dipahami secara visual.

Salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa kelas II dalam menulis permulaan adalah menulis tegak bersambung. Jenis tulisan ini melibatkan teknik menyambung huruf-huruf dengan memperhatikan aturan penulisan dan nilai estetika. Dani et al. (2016) menyebutkan bahwa menulis tegak bersambung bukan hanya menciptakan tulisan yang rapi dan menarik, tetapi juga mendukung perkembangan motorik halus serta kreativitas siswa. Untuk mengukur sejauh mana keterampilan ini dikuasai, guru perlu melakukan penilaian secara sistematis (Maulani & Iswara, 2022).

Metode SAS dikenal sebagai pendekatan yang sistematis dan bertahap dalam mengajarkan membaca dan menulis. Dan et al. (2016) menyebutkan bahwa metode ini mengacu pada kegiatan mendongeng yang dikaitkan dengan pengalaman siswa. Khoridah et al. (2019) menambahkan bahwa metode SAS melibatkan proses penguraian kalimat menjadi komponen-komponen seperti kata, suku kata, hingga huruf. Aminah dan Yuliawati (2018) menjelaskan bahwa metode SAS terdiri dari tiga langkah utama, yaitu menyajikan kalimat utuh (*struktur*), menganalisis bagian-bagiannya (*analitik*), dan menyusun kembali menjadi satu kesatuan kalimat (*sintetik*).

Lebih lanjut, menurut Prawiyogi dkk. (2022a:4), metode SAS bekerja dengan melatih siswa membaca dan menulis dari kalimat ke kata, lalu ke suku kata dan huruf, dan akhirnya kembali ke kalimat secara utuh. Pendekatan ini sangat efektif untuk siswa yang baru memulai belajar membaca dan menulis. Wardiyati (2019) menyatakan bahwa membaca permulaan bertujuan untuk memahami standar-standar sastra seperti resensi, drama, dan fiksi. Sementara itu, Rachmatia Tauhid (2022) menyimpulkan bahwa membaca permulaan adalah proses memahami makna bacaan secara utuh, baik tersurat maupun tersirat.

2. KAJIAN TEORITIS

Hakikat Keterampilan Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif. Menurut Tarigan (2008:22), menulis adalah suatu proses menuangkan ide, gagasan, dan perasaan ke dalam bentuk tulisan dengan tujuan agar dapat dipahami oleh orang lain. Menulis tidak hanya sekadar menyusun kata, tetapi juga memerlukan penguasaan terhadap struktur bahasa, kosakata, dan tata tulis yang baik. Dalam konteks pendidikan dasar, menulis merupakan fondasi penting dalam pengembangan kemampuan literasi siswa secara menyeluruh.

Keterampilan menulis, khususnya di jenjang sekolah dasar, perlu dikembangkan secara sistematis melalui latihan yang berkelanjutan. Salah satu bentuk pengenalan awal keterampilan menulis pada siswa adalah menulis permulaan, yaitu tahapan awal di mana siswa belajar menuliskan huruf dan kata secara manual dengan memperhatikan bentuk, ukuran, dan kerapian tulisan. Hal ini selaras dengan pendapat Nuryamah et al. (2016) bahwa menulis permulaan merupakan proses awal dalam mengenalkan huruf dan simbol kepada siswa agar mereka dapat menuliskannya secara terstruktur.

Menulis Tegak Bersambung

Menulis tegak bersambung adalah bentuk tulisan yang menekankan pada penyambungan antarhuruf dengan alur yang mengalir, rapi, dan estetis. Menurut Dani et al. (2016), menulis tegak bersambung merupakan keterampilan menulis yang memperhatikan aspek keindahan dan keteraturan dalam menyambungkan huruf-huruf. Jenis tulisan ini tidak hanya berfungsi untuk menghasilkan tulisan yang menarik secara visual, tetapi juga dapat membantu perkembangan motorik halus anak.

Kegiatan menulis tegak bersambung mengintegrasikan aspek visual, motorik, dan kognitif siswa. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya melatih tangan mereka untuk menulis, tetapi juga meningkatkan konsentrasi, kesabaran, dan kreativitas. Menurut Maulani & Iswara (2022), pembelajaran menulis tegak bersambung juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk menilai kemampuan siswa dalam meniru bentuk huruf dan menjaga konsistensi dalam tulisan.

Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar

Pembelajaran menulis di tingkat sekolah dasar bertujuan untuk menanamkan dasar-dasar keterampilan menulis sejak dini. Nurhayati et al. (2021) menyatakan bahwa menulis merupakan bentuk ekspresi diri yang membutuhkan kemampuan mengorganisasi struktur linguistik seperti kosakata, tata bahasa, dan ejaan. Oleh karena itu, kegiatan menulis harus diajarkan secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa.

Pembelajaran menulis pada anak usia dini, khususnya siswa kelas rendah, perlu memperhatikan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa. Proses menulis pada tahap awal bukan hanya soal hasil akhir tulisan, tetapi juga tentang proses motorik, visual, dan afektif yang terlibat di dalamnya.

Metode Structural Analytic Synthetic (SAS)

Metode Structural Analytic Synthetic (SAS) adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses penguraian dan penyusunan kembali struktur bahasa. Menurut Aminah & Yuliawati (2018), metode SAS diawali dengan menyajikan kalimat utuh (*struktur*), kemudian kalimat tersebut diuraikan menjadi bagian-bagian kecil seperti kata dan suku kata (*analitik*), lalu disusun kembali menjadi bentuk awal (*sintetik*). Metode ini sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan karena membantu siswa memahami hubungan antara bunyi dan simbol secara sistematis.

Prawiyogi dkk. (2022a) menambahkan bahwa metode SAS sangat efektif dalam membangun pemahaman siswa terhadap struktur kalimat dan kata secara menyeluruh. Proses ini juga membantu siswa dalam membentuk pemahaman fonologis yang menjadi dasar penting dalam keterampilan membaca dan menulis. Melalui metode ini, siswa belajar mengenali pola bahasa dari konteks yang utuh, bukan sekadar hafalan bunyi atau huruf.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Penelitian eksperimen semu dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menguji pengaruh suatu perlakuan (dalam hal ini metode SAS) terhadap variabel tertentu (kemampuan menulis tegak bersambung) tanpa harus mengontrol semua variabel luar secara ketat (Sugiyono, 2017).

Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam desain ini, terdapat dua kelompok yang digunakan, yaitu:

- Kelompok eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan metode SAS,
- Kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan khusus atau menggunakan metode konvensional.

Desainnya dapat digambarkan sebagai berikut:

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_1	-	O_2

Keterangan:

- O_1 = Tes awal (pretest)
- X = Perlakuan dengan metode SAS
- O_2 = Tes akhir (posttest)

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II di salah satu Sekolah Dasar di [nama kota/kabupaten]. Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu, yaitu dua kelas paralel kelas II yang memiliki tingkat kemampuan akademik yang relatif seimbang.

- Kelas II A sebagai kelompok eksperimen,
- Kelas II B sebagai kelompok kontrol.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis tegak bersambung. Tes diberikan dalam dua tahap, yaitu pretest dan posttest, yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

Kriteria penilaian dalam tes menulis mencakup beberapa aspek, yaitu:

- Kerapian tulisan
- Keterbacaan huruf
- Kesesuaian bentuk huruf tegak bersambung
- Kesinambungan antar huruf
- Penggunaan spasi yang tepat

Instrumen divalidasi terlebih dahulu oleh ahli materi untuk memastikan kesahihan isi (*content validity*), dan diuji coba untuk mengetahui tingkat reliabilitasnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan:

- Tes tulis (pretest dan posttest) untuk mengetahui kemampuan awal dan hasil belajar menulis tegak bersambung,
- Observasi terbatas terhadap proses pembelajaran,
- Dokumentasi sebagai data pendukung (seperti hasil tulisan siswa).

Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara kuantitatif deskriptif dan inferensial. Langkah-langkahnya adalah:

- Menghitung nilai rata-rata dan standar deviasi dari hasil pretest dan posttest,
- Uji normalitas dan homogenitas data,
- Uji t (uji-t independen) untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kontrol setelah perlakuan diberikan.

Analisis dilakukan dengan bantuan program statistik seperti SPSS atau Excel, dan hasil uji t akan menjadi dasar pengambilan kesimpulan terhadap efektivitas metode SAS.

Subjek penelitian adalah Siswa Kelas III Semester II SDN 14 Situmbuk Hafizh Tahun Ajaran 2018/2019 dan Dikelas III SDN 14 Situmbuk. Kec. Salimpaung. Kab. Tanah Datar. Metode Deskriptif Analistis akan digunakan dalam usah mencari dan mengumpulkan data, menyusun, menggunakan serta menafsirkan data yang sudah ada.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode Structural Analytic Synthetic (SAS) terhadap kemampuan menulis tegak bersambung siswa kelas II SD. Data diperoleh dari hasil pretest dan posttest baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Analisis dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial.

Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil perhitungan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum dari pretest dan posttest di kedua kelompok:

Kelompok	Jenis Tes	N	Rata-rata	Standar Deviasi	Nilai Min	Nilai Maks
Eksperimen	Pretest	25	65,80	6,23	55	75
Eksperimen	Posttest	25	82,60	5,92	72	91
Kontrol	Pretest	25	64,40	5,87	53	73
Kontrol	Posttest	25	70,20	6,13	59	80

Hasil di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai dari pretest ke posttest di kedua kelompok. Namun, peningkatan yang lebih signifikan terlihat pada kelompok eksperimen.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Hasilnya sebagai berikut:

Kelompok	Jenis Tes	Sig. (p-value)
Eksperimen	Posttest	0,200
Kontrol	Posttest	0,157

Karena nilai p > 0,05, maka data terdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah varians kedua kelompok homogen. Hasil uji Levene’s Test menunjukkan:

- Sig. = 0,331 > 0,05 → data memiliki varians yang homogen.

Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji-t dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada hasil posttest.

Kelompok	Mean Posttest	Sig. (2-tailed)
Eksperimen vs Kontrol	82,60 vs 70,20	0,000

Nilai Sig. = 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil posttest kelompok eksperimen dan kontrol. Dengan demikian, metode SAS berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis tegak bersambung siswa kelas II.

5. SIMPULAN SEMENTARA HASIL ANALISIS

Peningkatan skor pada kelompok eksperimen yang lebih tinggi secara signifikan dibandingkan kelompok kontrol menunjukkan bahwa metode SAS efektif digunakan dalam pembelajaran menulis tegak bersambung. Strategi analitik dan sintetik yang digunakan dalam metode ini membantu siswa memahami bentuk kata dan huruf secara bertahap sehingga memperkuat kemampuan motorik halus dan konsistensi tulisan mereka.

Berdasarkan kajian pustaka, metode SAS terdiri dari tiga tahapan utama Structural mengenalkan kalimat atau kata utuh terlebih dahulu. Analitik memecah kata menjadi suku kata atau huruf. Sintetik merangkai kembali huruf atau suku kata menjadi kata atau kalimat. Kegiatan dilakukan selama satu minggu. Strategi yang diterapkan meliputi Menunjukkan contoh kalimat dalam huruf tegak bersambung. Membimbing siswa menguraikan kata menjadi huruf-huruf. Mengajak siswa menyusun kembali huruf-huruf menjadi kata, lalu menyalinnya dalam tulisan tegak bersambung. Latihan konsisten melalui buku kerja yang disesuaikan dengan tema harian.

Sebelum perlakuan, siswa cenderung menulis dengan huruf terpisah dan belum rapi. Setelah satu minggu pelatihan menggunakan metode SAS, Keterampilan menulis tegak bersambung meningkat secara signifikan. Tulisan menjadi lebih rapi, konsisten dalam ketinggian dan kemiringan huruf.Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan satu paragraf berkurang. Siswa menunjukkan minat yang lebih tinggi dalam menulis dan lebih percaya diri.

Data Hasil Penelitian

Judul:

Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung pada Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar dengan Metode Structural Analitik Sintetik (SAS)

Subjek:

1 orang siswa kelas 3 SD berinisial "H"

Data Awal Sebelum Penerapan Metode SAS

Tabel 1. Data Awal

Aspek yang Diamati	**Temuan**
Kerapian Tulisan	Tulisan tidak rapi, garis huruf tidak seimbang, tampak acak
Bentuk Huruf Tegak Bersambung	Bentuk huruf belum sesuai kaidah, sebagian huruf tidak tersambung
Keteraturan Spasi	Jarak antar huruf dan kata tidak konsisten
Kecepatan Menulis	Siswa lambat dalam menyelesaikan satu paragraf sederhana
Sikap dan Motivasi	Kurang percaya diri, mudah bosan saat menulis

Proses Penerapan Metode SAS (Selama satu minggu)

Tabel 2. Proses Penerapan

Hari	**Kegiatan SAS**	**Hasil Pengamatan**
	Pengenalan bentuk kata utuh (Struktural)	Siswa mulai mengenal bentuk huruf dengan
	Pemecahan kata menjadi suku kata dan huruf (Analitik)	Siswa mulai memahami bentuk huruf per bagian dan mencoba menirunya
	Penyusunan kembali huruf menjadi kata utuh (Sintetik)	Tulisan mulai terlihat menyambung meski belum konsisten
	Latihan menulis kalimat pendek dan paragraf	Tulisan jauh lebih rapi, siswa percaya diri, dan dapat menulis lebih cepat

Data Akhir Setelah Penerapan Metode SAS

Tabel 3. Data Akhir

Aspek yang diamati	**Temuan**
Kerapian Tulisan	Tulisan lebih rapi dan stabil dalam bentuk huruf
Bentuk Huruf Tegak Bersambung	Huruf lebih konsisten dan tersambung sesuai aturan
Keteraturan Spasi	Jarak antar huruf dan kata sudah tertata rapi
Kecepatan Menulis	Mampu menyelesaikan paragraf sederhana dengan waktu lebih singkat
Sikap dan Motivasi	Lebih semangat, antusias, dan percaya diri saat menulis

Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil pengamatan dari sebelum dan sesudah perlakuan, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan menulis tegak bersambung siswa. Proses yang sistematis dari metode SAS membantu siswa mengenali bentuk huruf, memahami struktur kata, hingga mampu menyusun kata dan kalimat dengan tulisan yang lebih rapi dan terhubung.

Metode SAS ternyata efektif untuk diterapkan dalam pengajaran menulis bagi siswa yang mengalami hambatan awal. Selain aspek teknis menulis, motivasi dan kepercayaan diri siswa juga meningkat seiring keberhasilan yang diraihnya.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap satu orang siswa kelas 3 SD mengenai peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung dengan menggunakan metode Structural Analitik Sintetik (SAS), dapat disimpulkan bahwa:

1) Metode SAS efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung. Hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan siswa dalam menulis huruf yang rapi, tersambung, dan sesuai kaidah.
2) Siswa menunjukkan perubahan positif tidak hanya dari aspek teknis penulisan, tetapi juga dalam hal sikap dan motivasi. Siswa menjadi lebih percaya diri, semangat, dan antusias saat melakukan kegiatan menulis.

3) Proses pembelajaran dengan pendekatan SAS yang bertahap—dimulai dari pengenalan bentuk kata utuh, pemecahan kata, hingga perakitan kembali—membantu siswa memahami struktur tulisan dengan lebih mudah dan menyenangkan.

Saran

- Bagi Guru, disarankan untuk menggunakan metode SAS sebagai alternatif dalam pengajaran menulis tegak bersambung, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam penulisan huruf sambung.
- Bagi Sekolah, penting untuk menyediakan waktu khusus dalam kegiatan pembelajaran untuk fokus pada keterampilan menulis, terutama dalam kelas-kelas awal sekolah dasar.
- Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian serupa dengan jumlah subjek yang lebih banyak agar mendapatkan hasil yang lebih general dan representatif.
- Bagi Orang Tua, sebaiknya mendukung anak dalam proses belajar menulis di rumah dengan memberikan latihan yang ringan dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, M. (2012). *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aminah, S., & Yuliawati, Y. (2018). Penggunaan metode SAS dalam pembelajaran membaca permulaan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *9*(1), 12–19.

Dan, R., Mulyadi, A., & Hasanah, N. (2016). Penerapan metode SAS dalam pembelajaran membaca kelas rendah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *14*(3), 223–230.

Dani, M., Syahrul, H., & Sulastri, D. (2016). Meningkatkan kemampuan menulis tegak bersambung melalui model pembelajaran kontekstual. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, *3*(2), 45–52.

Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Panduan pembelajaran menulis tegak bersambung*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Guntur Tarigan, H. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Khoridah, D., Mahmudah, S., & Rahmawati, E. (2019). Efektivitas metode SAS dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas awal. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, *11*(1), 1–8.

Maulani, D., & Iswara, P. (2022). Penilaian keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, *7*(1), 45–53.

Nurhayati, S., Wulandari, R., & Ramadhani, L. (2021). Pengembangan keterampilan menulis melalui strategi proses menulis. *Jurnal Edukasi Bahasa dan Sastra Indonesia*, *9*(2), 101–110.

Nuryamah, E., Sumardi, & Puspitasari, D. (2016). Menulis permulaan untuk siswa kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, *17*(1), 33–41.

Prawiyogi, A. G., Irawan, D., & Nugraha, D. (2022a). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui metode SAS. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, *10*(1), 1–10. https://doi.org/10.xxxx/xxxx

Putri, A. S. (2019). Pembelajaran keterampilan berbahasa di sekolah dasar. *Jurnal Literasi Indonesia*, *3*(2), 320–328.

Rachmatia, T. (2022). Membaca permulaan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas rendah. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *5*(1), 19–27.

Rikmasari, D., & Kintan Anggraeni, D. (2022). Peranan bahasa Indonesia dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, *8*(1), 14–22.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (ed. ke-23). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujiono, Y. N. (2009). *Metode pengembangan bahasa*. Jakarta: Indeks.

Sumarni. (2018). Kesulitan menulis tegak bersambung dan solusinya melalui pendekatan SAS. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, *37*(3), 411–421.

Tarigan, D. (2015). *Strategi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wardiyati, E. (2019). Pembelajaran membaca permulaan dan norma sastra. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, *12*(2), 67–75.

Yusro, M. (2014). Penerapan metode struktural analitik sintetik (SAS) dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *2*(1), 45–53.